View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani


EPIGRAPHE
(Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani)
Volume 1, Nomor 2, November 2017 (104-118)
ISSN: 2579-9932 (online), 2614 – 7203 (print)
http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe

# Eskatologi dalam Injil Markus

***Nurnilam Sarumaha***
Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa Jakarta
*nilam150676@gmail.com*

Article History

*Received:*
November 2017
(*printed*)
*Published:*
November 2017
(*printed*)

*Keywords:*
*eschatology; Mark; prophecy; second coming*

***Abstract***
*This article discusses the eschatology (end times) in the perspective of the Gospel of Mark. This topic is not contained in the other chapters in the book of Mark, rather than just in Mark 13: 1-37. Mark 13: 1-37 , featuring a view of the history in which the crisis and persecution at this age will pave the way for a future. It draws from the passage is an introduction to the understanding of eschatology, beginning with the statement of a disciple of Jesus about the temple (13:1) and the response of the Lord Jesus spoke of the events still in the future (eschatology) and at the same time talking about events imminent (the collapse of the temple). Both events are discussed simultaneously, as if the two events occur at the same time. In this paper, the two events referred to as a dual prophecy of the Lord Jesus. In Mark 13, the Lord Jesus spoke of the end of world history has begun. The period between the sufferings and death of Jesus until His coming the second time is the final phase of the history of the old times, before the start of a new era that is, when the Son of Man comes in all his glory. The phase between the two ages was marked by signs or events, both general and specific nature.*

**Abstrak**
Artikel ini membahas tentang eskatologi (akhir zaman) dalam perspektif Injil Markus. Topik ini tidak terdapat dalam pasal-pasal yang lain dalam kitab Markus, selain hanya dalam Markus 13:1-37. Markus 13:1-37 ini, menampilkan sebuah pandangan akan sejarah di mana krisis dan penganiayaan pada zaman ini akan membuka jalan bagi sebuah masa depan. Hal menarik dari nats ini adalah pengantar kepada pemahaman eskatologi, diawali dengan pernyataan seorang murid Yesus mengenai Bait Allah (13:1) dan tanggapan Tuhan Yesus yang berbicara mengenai peristiwa-peristiwa yang masih jauh di depan (eskatologi) dan sekaligus berbicara mengenai peristiwa-peristiwa yang akan segera terjadi (keruntuhan Bait Allah). Kedua peristiwa tersebut dibicarakan secara simultan, seolah-olah kedua peristiwa tersebut terjadi pada waktu yang bersamaan. Dalam tulisan ini, kedua peristiwa itu disebut sebagai nubuatan ganda Tuhan Yesus. Dalam Markus 13 ini, Tuhan Yesus berbicara tentang akhir perjalanan

Kata kunci:
eskatologi; kedatangan Yesus yang kedua Markus; nubuatan

sejarah dunia telah dimulai. Masa antara penderitaan dan kematian Yesus sampai dengan kedatangan-Nya yang kedua kali adalah fase akhir dari sejarah dari zaman lama, sebelum dimulainya zaman baru yaitu ketika Anak Manusia datang dengan segala kemuliaan-Nya. Fase antara kedua zaman tersebut ditandai dengan berbagai tanda atau peristiwa, baik yang bersifat umum, maupun yang bersifat khusus.

## 1. Pendahuluan

Pada umumnya berbicara tentang eskatologi, orang-orang Kristen cenderung akan membicarakan kitab Wahyu. Hal ini tidak salah karena kitab Wahyu berbeda dengan kitab-kitab lain pada umumnya. Kitab Wahyu merupakan kitab yang secara khusus berisi tentang nubuatan akhir zaman. Namunpun demikian, dalam Injil Markus juga terdapat pemahaman eskatologi.

Istilah eskatologi berasal dari istilah Yunani "eskhatos" yang berarti "terakhir, paling rendah."[1] Dalam Injil Markus, secara harafiah, hanya dua kali kata "eskhatos" digunakan yaitu dalam Markus 9:35 dan Markus 10:31, dimana istilah "eskhatos" atau "terakhir" mengacu pada pengertian kepentingan/ prioritas. Dapat dikatakan bahwa dalam Injil Markus tidak ada satu istilah "eskhatos" atau "terakhir" yang mengacu pada "masa yang akan datang."

Akan tetapi Markus 13 menampilkan sebuah pandangan akan sejarah di mana krisis dan penganiayaan pada zaman ini akan membuka jalan bagi sebuah masa depan. Hal inilah yang mendorong penulis merasa perlu adanya pemahaman yang bersifat konprehensif tentang eskatologi dalam Injil Markus. Oleh sebab itu, penulis mengetengahkan sistimatika pembahasan antara lain: Pendahuluan, Metode Nubuatan Ganda Tuhan Yesus, Kedatangan Kristus kedua kali, Peringatan Untuk Tetap Waspada dan Kesimpulan.

## Metode Nubuatan Ganda Tuhan Yesus

Jika diperhatikan, Markus 13 berisikan khotbah Yesus yang dimulai dari perkataan salah seorang murid, *"Guru, lihatlah betapa kokohnya batu-batu itu dan betapa megahnya gedung-gedung itu!(Mrk. 13:1)."* Dari pernyataan ini jelas murid tersebut sangat mengagumi kemegahan bangunan bait suci yang ada di Yerusalem. Sekalipun Yesus telah memberikan estimasi-Nya tentang bait suci tersebut, karena para

[1] Barclay M. Newman Jr., *Kamus Yunani Indonesia: Untuk Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 68

pemimpin Yahudi sendiri telah menajiskan tempat itu dengan menjadikannya sebagai tempat berjualan (Markus 11:15-17), tetapi murid-murid-Nya masih terpesona oleh kemegahan struktur bangunan tersebut. Sebagai orang Yahudi, para murid memiliki kebanggaan atas bait suci itu, karena bangunan tersebut adalah simbol dari kasih eksklusif Allah bagi Israel (lih. Yer 7; Yoh 8:31-59).

Atas pernyataan salah seorang murid, Yesus berkata: "Kau lihat gedung-gedung yang hebat ini? Tidak satu batupun akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain, semuanya akan diruntuhkan (Mrk. 13:2)." Dalam bahasa asli Alkitab, Yesus menggunakan istilah Yunani "οὐ μὴ (ou me)" sebanyak dua kali. Kata "οὐ μὴ (ou me)" ini merupakan partikel negatif ganda yang sangat kuat, kalimat penyangkalan yang artinya tidak sama sekali.[2] Pernyataan Tuhan Yesus yang menyatakan bahwa "tidak satu batupun" akan dibiarkan terletak "di atas batu yang lain," menunjukkan bahwa tidak ada negasi ketatabahasaan yang lebih kuat lagi dalam bahasa Yunani! Ini berbicara tentang kehancuran total.[3] Kehancuran Bait Suci adalah kehancuran yang merata, sama sekali akan dimusnahkan rata dengan tanah. Tentu dapat dibayangkan betapa terkejutnya mereka ketika Yesus memberitahu bahwa bangunan yang mereka kagumi tersebut suatu hari nanti akan dihancurkan. Sesungguhnya hal ini menyisakan tanda tanya besar di benak para murid. Apa maksud dan tujuan dari pernyataan Yesus. Tidak mungkin Bait Allah akan dihancurkan sampai rata dengan tanah. Menurut konsep yang mereka pegang turun temurun sebagai orang Yahudi, Bait Allah nantinya akan menjadi pusat pemerintahan Mesias. Mereka yakin bahwa Mesias akan datang untuk membebaskan bangsa Israel dari penjajahan dan kemudian memulai pemerintahan yang baru dengan Bait Allah sebagai istananya.

**Artikel "itu"**

Dipicu oleh rasa penasaran, ketidakpuasan dan kebingungan akan pernyataan Yesus, Para murid (Petrus, Yakobus, Yohanes dan Andreas) mengajukan pertanyaan kepada-Nya: "Katakanlah kepada kami bilamanakah **itu** akan terjadi, dan apakah tandanya, kalau semua itu akan sampai kepada **kesudahannya** (Mrk. 13:4)." Artikel "itu" dalam ayat ini merupakan terjemahan dari kata "ταῦτα (*tauta*)," yang dalam bentuk

[2]James Strong, *"New Strong's Concise Dictionary of the words in the Greek Testament"* dalam *The New Strong's Exhausivve Concordanceof the Bible,* pen., (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1995), 57.

[3] Bob Utley, *Injil Menurut Petrus: Markus dan I & II Petrus,* (Texas: Bible Lesson International, 2001), 195.

gramatikalnya merupakan kata ganti plural. Artinya istilah "itu" tidak hanya mengacu pada apa yang disampaikan oleh Yesus dalam Markus 13:2 tetapi juga mengacu pada hal lain. Menurut Burdick, penggunaan artikel "itu" dalam pertanyaan Petrus, Yakobus, Yohanes, dan Andreas jelas mengacu pada nubuatan di dalam Markus 13:2, tetapi ada alasan untuk beranggapan bahwa para murid juga memaksudkan rangkaian peristiwa pada akhir zaman.[4] Lebih lanjut Burdick menjelaskan "dari Matius kita mengetahui bahwa para murid juga menanyakan tanda kedatangan Kristus dan tanda akhir zaman (24:3)."[5] Adapun penjelasan yang masuk akal adalah harus mengakui bahwa Injil Markus tidak mencatat secara rinci pertanyaan para murid ini, tetapi Injil Matius memberi informasi yang lebih luas sehingga dapat diketahui adanya tiga hal yang para murid tanyakan: Pertama, waktu penghancuran Bait Suci; Kedua, saat kedatangan kedua; Dan ketiga, saat akhir zaman.[6] Dengan demikian, kata "itu" dalam ayat ini mengacu kepada waktu penghancuran bait suci, saat kedatangan kedua dan saat akhir zaman.

**Istilah "Kesudahannya"**

Menyikapi pertanyaan para murid mengenai "tanda" dan "kesudahan" dalam ayat 4, Yesus berkata kepada mereka agar waspada terhadap berbagai ajaran yang akan bermunculan dan menyesatkan banyak orang. Terlebih lagi mereka akan mendengar deru perang atau kabar-kabar mengenai perang, tetapi itu belum kesudahannya.[7]

Penggunaan istilah *"kesudahannya"* oleh para murid (Petrus, Yakobus, Yohanes dan Andreas) dalam ayat 4, berbeda dengan yang digunakan Yesus dalam ayat 7 dan ayat 13. Dalam ayat 4, para murid menggunakan istilah συντελεῖ σθαι (sunteleistai), berasal dari kata kerja συντελέω (sunteleo) artinya "mengakhiri, berakhir, melaksanakan hingga selesai, membuat."[8] Secara gramatikal, kata συντελέω (sunteleo) merupakan kata kerja infinitif.[9] Jika dari segi jumlah dalam tata bahasa Yunani, biasanya infinitif selalu

---

[4] Donald W. Burdick, Th. D, dalam *The Wycliffe:Bible Commentary* (Malang, Gandum Mas, 2001), hlm. 191.

[5] Ibid.

[6] Matius 24:3

[7] Markus 13:5-7

[8] _____ *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*, Jld. II, diterjemahkan dan disusun oleh Hasan Sutanto (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 736.

[9] Infinitif adalah nomina-verba: verba dan sekaligus juga nomina. Sebagai verba, infinitive mengandung *kala* dan *diathesis* (sebagaimana halnya verba lain). Ia dapat diberi subjek atau objek (keduanya *akusatif*), dapat diberi *penjelasan* (adverbial atau frase adverbial). Dari segi *jumlah*, infinitive selalu tunggal, tetapi tanpa orang atau modus. Petrus Maryono, *Gramatika dan Sintaksis: Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: STTII Yogyakarta, 2016), 163.

tunggal, namun dalam ayat ini, kata συντελέω (sunteleo) merupakan kata kerja jamak. Hal ini menjelaskan bahwa kata kerja infinitif disini, bertindak sebagai adverbia epeksegetis yakni kata kerja yang bertindak memperjelas atau melengkapi kata lain yang dihubungkan dengannya.[10] Dalam ayat ini, kata συντελέω (sunteleo) menjelaskan kata kerja infinitif μέλλῃ (melle/segera) yang diikutinya. Oleh karena kata συντελέω (sunteleo/kesudahan) memperjelas atau melengkapi kata μέλλῃ (melle/segera), ini berarti kata kerja infinitive συντελέω (sunteleo/kesudahan) bersifat umum atau tidak terlalu jelas, melengkapi, menjelaskan atau mencirikan gagasan yang dinyatakan oleh kata itu.[11] Dengan demikian, kata συντελέω (sunteleo/kesudahan) dapat mengacu pada 'selesainya masa tertentu' (Luk. 4:2, 40 hari; Kis. 21:27, tujuh hari) atau 'tuntasnya perbuatan tertentu' (Luk. 4:13, pencobaan di padang gurun). Mengingat konteks pembicaraan para murid dengan Tuhan Yesus sebelumnya, jelas sekali para murid memakai istilah συντελέω (sunteleo/kesudahan) merujuk kepada waktu penghancuran bait suci, saat kedatangan kedua dan saat akhir zaman. Permasalahan kompleks dari pertanyaan para murid adalah penggunaan istilah μέλλῃ (melle/segera). Mereka mengira bahwa ketiga elemen tersebut segera dan terjadi pada waktu yang bersamaan.

Berbeda dalam ayat 7, dalam ayat 13 Tuhan Yesus menggunakan istilah *"kesudahannya"* dengan terjemahan kata τέλος (telos) yang berarti "akhir, kesimpulan, tujuan, hasil akhirnya, sepenuhnya, sisanya."[12] Kata ini mengacu pada pengertian *akhir*, yakni: *bagian akhir, penutup, kesimpulan* (Mat. 24:6, 14; Mrk. 13:7; Luk. 21:9); Ibr. 7:3; 1 Ptr. 4:7).[13] Sehingga istilah *"kesudahannya*" dalam ayat 13, mengacu pada kesudahan zaman.

Perlu diperhatikan bahwa kronologis Markus 13 ini dimulai dengan percakapan tentang Bait Suci di ayat 2, kemudian Yesus mengaitkannya dengan peristiwa-peristiwa akhir zaman (Mrk. 13:5-13). Walaupun para murid menanggapi bahwa peristiwa kehancuran bait suci, saat kedatangan kedua dan saat akhir zaman merupakan peristiwa yang akan terjadi bersamaan, namun tidak ada indikasi bahwa peristiwa tersebut akan terjadi seperti itu. Menilik sejarah, dapat diketahui bahwa pada tahun 70M, dibawah pemerintahan Titus, penghancuran Bait Suci di Yerusalem benar-benar terjadi dan tidak

---

[10] Ibid, 169.

[11] Ibid.

[12] _____ *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK),* Jld. II, diterjemahkan dan disusun oleh Hasan Sutanto (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 750.

[13] William F. ARNDT dan F Wilbur Gingrich, A Greek – English Lexicon, (Illinois: The Univercity of Chicago press, 1960), 818-19.

pernah dibangun kembali.[14] Dengan demikian, walaupun tanda-tanda akhir zaman dapat ditandai melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia dari masa ke masa, namun Yesus menekankan bahwa orang yang bertahan sampai pada kesudahannya, ia akan selamat. Mengingat bahwa akhir zaman akan terjadi jika Kristus datang kedua kalinya, dapat dipastikan bahwa peristiwa itu belum terjadi.

Menyikapi percakapan Yesus dengan murid-murid-Nya mengenai kehancuran Bait Suci dengan peristiwa akhir zaman, disini dapat dilihat bahwa Yesus menggabungkan yang bersifat sementara dengan yang eskatologis, sama seperti yang dilakukan oleh para nabi PL.[15] Ini berarti bahwa metode pengajaran yang dipakai oleh Yesus dalam Markus 13 adalah nubuat ganda, artinya peristiwa-peristiwa yang masih jauh di depan dan peristiwa-peristiwa yang akan segera terjadi dibicarakan secara simultan, sehingga seolah-olah keduanya terjadi pada waktu yang bersamaan. Penggunaan metode nubuat ganda oleh Tuhan Yesus dijelaskan oleh Guthrie sebagai berikut:

> Pada waktu Yesus hidup dan mengajar, gagasan mengenai masa yang akan datang sudah dikenal yakni masa didirikannya pemerintahan Mesias. Masa yang akan datang (olam habba) dibedakan secara jelas sekali dengan masa yang sekarang, dan masa peralihan dari masa yang satu menuju masa lainnya dikenal sebagai hari Tuhan.[16]

Masa yang disebut sebagai hari Tuhan ini oleh Markus menyebutnya sebagai Kedatangan Anak Manusia di akhir zaman. Jadi, Tuhan Yesus sedang menjawab pertanyaan para murid mengenai saat kehancuran Bait Allah, sekaligus memanfaatkannya untuk menjelaskan mengenai akhir zaman.

## 2. Pembahasan

### Tanda-Tanda Kedatangan Anak Manusia Kedua Kali

Dari sudut pandang Markus, akhir perjalanan sejarah dunia telah dimulai. Masa antara penderitaan dan kematian Yesus sampai dengan kedatangan-Nya yang kedua kali adalah fase akhir dari sejarah dari zaman lama, sebelum dimulainya zaman baru yaitu ketika Anak Manusia datang dengan segala kemuliaan-Nya. Fase antara kedua zaman

[14]Charles Ludwig, *Para Penguasa Pada Zaman Perjanjian Baru,* (Bandung: Kalam Hidup, 1997), 90.

[15] Utley, 196.

[16] Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 130.

tersebut ditandai dengan berbagai tanda atau peristiwa, baik yang bersifat umum, maupun yang bersifat khusus.

**Tanda-Tanda Yang Bersifat Umum**

Berbagai tanda atau peristiwa yang bersifat umum yang dimaksud disini adalah tanda yang menunjukkan kecenderungan umum yang akan terjadi, berbagai macam penderitaan dan penindasan yang akan dialami oleh para pengikut Kristus. Tuhan Yesus mengingatkan murid-murid-Nya bahwa akan banyak orang yang menyesatkan mereka, memakai nama Yesus dan mengaku sebagai mesias serta menyesatkan banyak orang, akan terjadi peperangan, gempa bumi, kelaparan, penganiayaan, bahkan pada zaman ini juga akan terjadi bagaimana keluarga-keluarga terpecah dan saling berkhianat, bahkan membunuh anggota keluarga lain karena kebencian terhadap Kristus (Mrk. 13:6-13).

***Munculnya Mesias-Mesias Palsu***

Dalam Markus 13:6 ditulis: "Akan datang banyak orang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Dia, dan mereka akan menyesatkan banyak orang." Sebelum kedatangan Kristus kedua kali, akan muncul orang-orang yang mengaku diri sebagai Mesias/Kristus (Mat 24:11,23-24). Tentu saja klaim itu akan dibarengi dengan kemampuan mengadakan tanda-tanda dahsyat dan berbagai mukjizat. Dalam sejarah Yahudi, fenomena mesias palsu ini mencuat terutama pada Revolusi Yahudi tahun 66 Masehi, di mana situasi yang ada membuat pengharapan akan kedatangan mesias begitu besar. Banyak orang mengaku diri sebagai mesias dan sebagian memimpin gerakan melawan pemerintahan Romawi. Contohnya, orang bernama Theudas mengaku mampu membelah Sungai Yordan.[17]

Sepanjang sejarah, mesias-mesias palsu terus menerus bergiat. Jim Jones, pemimpin sekte Peoples Temple, mengaku sebagai reinkarnasi Father Divine (yang nama aslinya adalah George Baker, seorang pemimpin sekte sesat di Sayville, New York, Amerika) mengangkat dirinya sebagai Tuhan.[18]

Tahun 1983, David Koresh, pemimpin sekte Davidian Branch mengklaim mendapat pewahyuan sebagai yang terpilih untuk menyelamatkan dunia. Beberapa waktu kemudian pernyataan itu berubah menjadi Koresh adalah Mesias yang akan datang. 1990 ia mulai berkhotbah tentang kiamat yang menurutnya terjadi tahun 1993.

---

[17]Flavius Josephus, *Antiquities*, buku 20 pasal 5 bagian 97-98 dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Teudas. Diakses Jumat, 14 Oktober 2016.

[18]Jaclyn Litaay, *Kiamat Oh Kiamat*, dalam http://ebahana.com/warta-84-kiamat-oh-kiamat.html. Diakses Jumat, 14 Oktober 2016.

April 1993, ia mengumpulkan para pengikutnya, membawa senjata, amunisi, dan gas beracun (plus masker gas!) untuk menantikan datangnya kiamat. Namun FBI muncul menangkap Koresh dengan tuduhan kepemilikan senjata ilegal. 80 orang pengikut Koresh bunuh diri. Koresh diduga ditembak salah satu pengikutnya yang kemudian bunuh diri juga. Pengikutnya yakin Koresh akan datang kembali layaknya kedatangan Kristus pada kali kedua yang akan terjadi 1335 hari setelah kematiannya. Hingga kini, pengikutnya merevisi tanggal kiamat menjadi 6 Agustus 2000, dan akhirnya menjadi Maret 2012. [19]

Tahun 1992, Asahara, pemimpin sekte Aum Shinrikyo atau Aleph, mendeklarasikan dirinya sebagai "Kristus". Misinya adalah untuk menanggung dosa umat manusia. Asahara mengatakan ia dapat mentransfer kekuatan spiritual kepada para pengikutnya dan menanggung dosa mereka serta membebaskan mereka dari karma. Ia juga meramalkan akan terjadinya kiamat termasuk Perang Dunia III. Konflik puncak Perang Dunia III adalah perang nuklir Harmagedon yang dikutipnya dari kitab Wahyu yang terjadi tahun 1997. Kemanusiaan akan berakhir, kecuali beberapa orang pilihan. Orang-orang pilihan yang dimaksud adalah mereka yang bergabung dalam sekte Aum Shinrikyo. 20 Maret 1995, ia dan para pengikutnya menyebarkan gas beracun sarin di stasiun kereta Tokyo yang menewaskan 12 orang dan 6000 orang yang luka serius.[20]

***Terjadi Perang, Gempa Bumi, Dan Kelaparan***

Markus 13:8 mencatat: *"Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan. Akan terjadi gempa bumi di berbagai tempat, dan akan ada kelaparan. Semua itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru."* Seringkali orang menghubungkan pernyataan ini dengan peperangan antara Roma dan Partia atau perang saudara yang terjadi sesudah Nero meninggal (68-69 Masehi), namun sepanjang sejarah yang ada, perang sudah melibatkan hampir seluruh negara di dunia seperti Perang Dunia I dan II, Perang Korea, Vietnam dan Perang Teluk.

Mengenai gempa bumi, di wilayah Indonesia sendiri silih berganti diguncang gempa: Yogyakarta, Aceh, Padang, Bengkulu, Mentawai, Nias dan sebagainya. Kelaparan pun adalah fenomena umum setiap saat terjadi. Tercatat kelaparan besar terjadi di Ethiopia, India, Pakistan, Bangladesh yang merenggut nyawa ratusan ribu orang. Gempa bumi dan kelaparan bukanlah hal yang baru bagi umat manusia.

[19]Ibid
[20]Ibid

Intensitasnya semakin meningkat. Gempa bumi menjadi semakin sering terjadi, semakin dahsyat dan kuat. Kelaparan menjadi semakin luas dan semakin parah. Namun semua itu baru merupakan permulaannya, baru awalnya saja. Hal-hal yang lebih besar masih akan terjadi nanti.

***Terjadi Penganiayaan Orang Percaya***

Markus 13:9 mencatat peringatan Yesus kepada para murid: "Tetapi kamu ini, hati-hatilah. Kamu akan diserahkan kepada majelis agama dan kamu akan dipukul di rumah ibadat dan kamu akan dihadapkan ke muka penguasa-penguasa dan raja-raja karena Aku…" Apa yang dikatakan oleh Yesus itu telah dialami sendiri oleh para Rasul dan orang-orang percaya pada masa pemerintahan Romawi. Penganiayaan itu berlanjut sampai dengan masa kini. Di sejumlah negara, orang Kristen sangat sering dianiaya. Di Korea Utara, misalnya, seluruh kegiatan keagamaan dilihat sebagai pemberontakan terhadap pemujaan Kim Jong II dan ayahnya. Ketika orang-orang Kristen ditemukan, mereka sering ditangkap, disiksa, dan kadang-kadang bahkan dibunuh.

Dalam hal ini, akan terjadi penganiayaan yang mendunia terhadap orang Kristen, orang Kristen akan "dibenci orang karena nama Yesus". Sekarang ini mungkin masih belum sampai di sana, namun demikian, pergerakan sedang bergerak ke arah sana. Akan tiba masanya, keberadaan sebagai seorang Kristen tidak lagi memberikan kenyamanan seperti sekarang ini. Tidak bisa lagi menikmati kemerdekaan sebagaimana yang ada sekarang ini. Inilah hal yang disampaikan oleh Tuhan Yesus kepada para muridnya.

Menarik bahwa frase "permulaan penderitaan" atau "the beginnings of sorrows" dalam Markus 13:8 (bd. Mat. 24:8; Kis 2:24; 1 Tes 5:3), yang berasal dari istilah kata "ἀρχὴ ὠδίνων" juga dapat diartikan dengan istilah *'birth pang'*, yaitu 'rasa sakit (penderitaan seorang ibu ) pada waktu melahirkan'. Ini merupakan ungkapan teknis dalam literatur apokaliptik, 'permulaan penderitaan,' teror dan siksaan yang mendahului datangnya zaman Mesianik.[21] Namun sekalipun teror dan siksaan harus dialami oleh setiap orang percaya, *"Injil harus tetap diberitakan."* Dan sesungguhnya penderitaan yang lebih besar dari itu akan dialami oleh pengikut-pengikut Kristus. Orang yang bertahan sampai pada kesudahannya pasti akan selamat (Mrk. 13:13; Mat.24:13).

[21] United Bible Societies: from *the UBS New Testament Handbook Series*, in: *Bible Work 8*, 1961-1997.

**Peristiwa Yang Bersifat Khusus**

Peristiwa yang bersifat khusus disini adalah berbagai peristiwa yang oleh Markus menyebutnya sebagai peristiwa yang belum pernah terjadi sejak awal dunia dan yang tidak akan terjadi lagi (Mrk. 13:19 bd. Dan. 12:2; Mat. 24:21). Dalam Markus 13:19 dikatakan: "sebab pada masa itu akan terjadi **siksaan** seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia, yang diciptakan Allah, sampai sekarang dan yang tidak akan terjadi lagi" Kata "siksaan" atau "θλῖψις" ini dalam Matius 24:21 disebut sebagai "siksaan yang dahsyat." Tanda-tanda yang menunjukkan bahwa akhir zaman sudah dekat sekali (Mat 24:15-29), masa ini ditandai dengan kemunculan "pembinasa keji" (Mrk. 13:14), mesias-mesias dan nabi-nabi palsu (Mrk. 13:22).

***Pembinasa Keji (13:14)***

"Pembinasa keji" atau "τὸ βδέλυγμα τῆς ἐρημώσεως" merupakan ungkapan yang diambil dari Daniel 12:11, terjemahan LXX (septuaginta) dari bahasa Ibrani "shiqu shomem" yang artinya "Cabul, menjijikkan; sosok yang buruk sekali; Benda yang menjijikkan."22 Ungkapan ini juga terdapat dalam Daniel 9:27; 11:31. Brown, Driver dan Briggs menyebutnya sebagai "hal yang dibenci, yang menyebabkan horor. "[23] Dalam beberapa Alkitab versi lain menyebut sebagai *"penghujatan yang membawa kebinasaan,"*[24] *"Kengerian yang hebat,"*[25] *"kejijikan yang membawa petaka."*[26] Baik Daniel maupun Kristus sendiri sedang berbicara tentang pencemaran bait suci secara menjijikkan.

Jika Daniel 11 menggunakan ungkapan "Pembinasa keji" untuk mengacu pada penodaan Antiokhus di bait suci, Yesus memahami aplikasi historis dari penodaan Antiokhus tersebut sebagai pola eskatologis. Mengutip nubuatan Daniel (sekitar 200 tahun setelah penodaan Antiokhus) dengan mengacu pada "Pembinasa keji" masa akan datang (Matius 24:15, Markus 13:14).

---

[22] Strongs, 147

[23] Francis, Brown, D.D., D. Litt., *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew-English Lexikon*, (Massachuttss: Hendrickson Publishers, 1979), 1055

[24] *Bible Works: Online Bible Works 8*, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat. [CD-ROM].

[25] *Ibid.*

[26] *Ibid.*

**Kedatangan Kristus Kedua Kali**

Markus menunjukkan dengan jelas bahwa Kristus akan datang kedua kali. Kedatangan-Nya tersebut ditandai dengan berbagai penampakkan yang menakutkan di angkasa, melibatkan matahari, bulan dan bintang-bintang. Pada saat itu, sesudah siksaan berat yang dalam konteks ini mengacu pada ayat 19, maka matahari tidak akan bersinar atau akan menjadi gelap, bulan tidak bercahaya, dan bintang-bintang akan berjatuhan dari langit. Dan yang lebih menakutkan bahwa kuasa-kuasa langit goncang (Mrk. 13:24-25).

**Istilah Anak Manusia**

Yang unik dalam tulisan Markus ini bahwa ia menggunakan istilah Anak Manusia, untuk menunjuk pada Pribadi yang akan datang tersebut. *"Pada waktu itu, orang akan melihat **Anak Manusia** datang dalam awan-awan dengan kekuasaan dan kemuliaan-Nya (Mrk. 13:26)."* Dalam ayat ini, Markus menekankan Kemanusiaan dan ke-Tuhanan Yesus dengan istilah "Anak Manusia" seperti yang digunakan dalam Mazmur 8:4; dalam pengertian ungkapan Yahudi biasa, sebagai manusia dalam Yehezkiel 2:1; dan dalam pengertian Illahinya di Daniel 7:13. Di dalam Markus, sebutan "Anak Manusia" ini hanya dipergunakan oleh Yesus dan hanya digunakan untuk menyebut diri-Nya sendiri. Sebutan ini digunakan oleh Yesus ketika Ia berbicara mengenai kuasa-Nya untuk mengampuni dosa (Mrk 2:10), mengenai penderitaan-Nya (Mrk 8:31), dan mengenai kedatangan-Nya kembali (Mrk 13:26). Dalam ayat 26 ini, Yesus berbicara mengenai kedatangan Anak Manusia dalam awan-awan dengan kekuasaan dan kemuliaan yakni Diri-Nya sendiri yang datang dengan kekuasaan dan kemuliaan sebagaimana digambarkan dalam Daniel 7:13-14. Pada saat Ia datang, Ia diberi kemuliaan dan kekuasaan yang kekal.

**Sifat Kedatangan Kristus Kedua Kali**

***Bersifat Jasmani dan Dapat Dilihat***

Kedatangan Kristus yang kedua kali merupakan kedatangan yang bersifat jasmani atau nyata. Markus menjelaskan bahwa orang akan melihat kedatangan Anak Manusia datang dalam awan-awan. Seperti ketika Yesus naik ke Surga, Ia berangkat sendiri dengan disaksikan oleh murid-murid-Nya, dan ketika Ia datang kembali, maka Ia akan datang dengan cara yang sama seperti Ia naik ke Surga, disaksikan oleh banyak orang (Kpr. 1:9, 11). Dengan demikian kedatangan Kristus kedua kali adalah

kedatangan yang bersifat pribadi dan jasmani. Tidak seperti apa yang diyakini oleh sebagian orang yang mengatakan bahwa janji kedatangan Kristus yang kedua sudah di genapi pada hari Pentakosta, yaitu dalam suatu kedatangan rohani.[27] Tidak juga seperti golongan saksi Yehovah yang mempertahankan bahwa Kristus telah mengawali pemerintahan pada tanggal 1 Oktober 1914.[28] Hal ini merupakan hal yang sangat tidak mungkin, mengingat janji tentang kedatangan-Nya kedua kali belum digenapi.

***Bersifat Penuh Kemenangan dan Kemuliaan***

Sebagaimana hal kedatangan Kristus yang pertama sudah tergenapi, demikian pula tentang kedatangannya yang kedua kali pasti akan digenapi. Namun disini ada perbedaan yang drastis antara kedatangan yang pertama dengan kedatangan yang kedua. Jika kedatangan yang pertama dalam keadaan rendah dan hina, namun kedatangan yang kedua nantinya merupakan puncak dari pemuliaan-Nya. Jika pada akhir hidup-Nya di bumi Ia dihakimi, namun saat Ia kembali dalam kemuliaan-Nya, Ia akan menghakimi semua orang.

**Tujuan Kedatangan Kristus Kedua Kali**

***Mengumpulkan Orang-Orang Pilihan-Nya***

Markus 13:26-27 berkata: *"Dan pada waktu itupun Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dan akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung bumi sampai ke ujung langit."* Tujuan kedatangan Kristus adalah untuk mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya. Orang-orang yang tertebus dari segala zaman, yang lalu dan yang sekarang.[29] Yesus sendiri yang berkata: "Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku (Yoh. 14:3).

**Peringatan Untuk Tetap Waspada**

Markus 13 merupakan percakapan paling panjang yang disampaikan oleh Yesus dalam Injil Markus. Percakapan ini menyatukan nubuat akan masa depan dan nasihat-nasihat bagi para murid untuk mengelola hidup mereka ketika sang Guru tidak lagi bersama mereka. Tidak dapat disangkal bahwa apa yang telah dikatakan Yesus adalah Ya dan Amin. Segala sesuatu yang dinubuatkan pasti akan terjadi. Demikian juga akan kedatangan Kristus kedua kali, semuanya pasti akan digenapi.

---

[27]Millard J. Erickson, *Teologi Kristen*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 512.
[28] Millard J. Erickson, 513.
[29] Donald W. Burdick, hlm. 194

Pada awal khotbah-Nya, Yesus memulai pembicaraan-Nya dengan nasihat untuk "waspada" (Mrk. 13:5) dan mengakhiri khotbah-Nya dengan nasihat untuk hati-hati dan berjaga-jaga (Mrk. 13:37), sebab tidak seorang pun tahu kapan saat itu akan tiba (Mrk. 13:32). Tekanan perkataan terakhir Yesus adalah "berjaga-jagalah!"

Jika dicermati, maka kata "waspada" dan "berjaga-jagalah" memiliki pengertian yang sama. Kata "*waspada*" berarti: "berhati-hati dan berjaga-jaga; bersiap siaga."[30] Dalam Alkitab terjemahan King James Version menggunakan istilah "Heed" yang artinya "melihat; memandang; bersikap hati-hati, mengingat, memperhatikan, mengambil pelajaran."[31] Dalam beberapa Alkitab terjemahan lain yang berbeda, diterjemahkan sebagai: 'see,'[32] artinya "melihat" Watch Out,"[33] artinya "awas, hati-hati" dan "βλέ πετε,"[34] dari akar kata "βλέ πω" artinya "melihat." Dilihat dari segi gramatikal, kata "waspada" ataupun "berjaga-jagalah" ini termasuk dalam bentuk kata kerja kini aktif imperatif. Yesus menekankan suatu keharusan bagi para murid untuk tetap waspada dan berjaga-jaga. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kata "waspada" ataupun berjaga-jaga ini dapat berarti melihat sambil memberikan perhatian, mengindahkan dan menarik pelajaran dari situasi yang akan dihadapi. Perkataan Yesus dalam sepanjang Markus 13 menekankan sebuah peringatan untuk berhati-hati terhadap berbagai ajaran yang akan bermunculan, jangan sampai para murid disesatkan dan kehilangan fokus.

Memang sedikit agak membingungkan bahwa Yesus menyelipkan sebuah perumpamaan tentang pohon ara ditengah-tengah khotbahnya (Mrk. 13:28), namun itu semua untuk mengingatkan para murid pada saat itu dan juga orang-orang percaya untuk tetap waspada dan berjaga-jaga.

Percakapan Yesus yang sangat diwarnai oleh peringatan dan nasehat untuk waspada dan berjaga-jaga merupakan kerangka peringatan dan nasihat yang tampil sangat kuat dan menyebar mulai dari ayat 5-37. Kata waspadalah, hati-hatilah (Mrk. 13:5, 9, 23, 33), Jangan kamu gelisah (Mrk.13:7), janganlah kamu kuatir (Mrk. 13:11), hendaklah memperhatikannya (Mrk. 13:14), berdoalah (Mrk. 13:18), jangan kamu

[30] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Disunting oleh Anton M. Muliono. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
[31] James Strong, 18.
[32] *Bible Works: Online Bible Works 8*.
[33] *Bible Works: Online Bible Works 8*.
[34] *Bible Works: Online Bible Works 8*.

percaya (Mrk. 13:21), tariklah pelajaran (Mrk. 13:28), ketahuilah (Mrk. 13:29) dan berjaga-jagalah (Mrk. 13:33, 35, 37).

Berbagai peringatan dan nasehat ini menunjukkan bahwa baik murid-murid Yesus, maupun orang percaya lainnya akan menghadapi masa-masa yang sukar. Jelas disini Yesus tidak berbicara tentang mengenai kapan dan apa tandanya, tetapi terutama mengenai bagaimana orang harus menghadapinya. Dimensi aktif dalam menantikan kedatangan Kristus kedua kali lebih ditonjolkan dalam khotbah Yesus. Orang tidak hanya menanti kapan dan menunggu tanda-tanda. Orang harus bersikap aktif: waspada, berjaga-jaga, mempersiapkan diri menyambut kedatangan-Nya tersebut.

**3. Kesimpulan**

Markus 13 ini merupakan sebuah tulisan yang tidak disusun berdasarkan kronologi kedatangan Kristus kedua kali. Namunpun demikian, Markus 13 ini menampilkan sebuah pandangan akan sejarah di mana krisis dan penganiayaan pada zaman ini akan membuka jalan bagi sebuah masa depan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

Pertama, dalam menyampaikan khotbah-Nya, Tuhan Yesus menggunakan metode nubuatan ganda, seperti yang selalu digunakan oleh nabi-nabi dalam Perjanjian Lama dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan masa akan datang. Sedikit mengalami kerancuan dalam pengertian para murid yang menganggap bahwa semua yang dikhotbahkan oleh Yesus akan terjadi dalam waktu bersamaan, namun hal itu tidak terbukti karena Yesus berbicara tentang akhir zaman (dalam Markus disebut dengan istilah zaman baru).

Kedua, Yesus juga menjelaskan dalam khotbah-Nya bahwa sebelum kedatangan Anak Manusia, maka akan banyak peristiwa yang terjadi. Setelah Yesus naik ke Surga, maka para murid dan orang-orang percaya akan menghadapi berbagai penderitaan. Penderitaan-penderitaan tersebut adalah penderitaan-penderitaan yang biasa yang mungkin masih bisa ditanggung. Tetapi ada satu waktu kelak, yang oleh Markus tulis sebagai waktu yang dipersingkat oleh Tuhan (Mrk. 13:20), akan ada penderitaan yang sebelum dan sesudahnya tidak pernah terjadi, itulah yang disebut sebagai hari kesusahan besar atau tribulasi besar.

Ketiga, sepanjang Markus 13 ini, dipenuhi oleh peringatan untuk waspada dan berjaga-jaga. Dengan demikian Yesus telah memperingatkan supaya orang percaya jangan sampai terpedaya oleh mesias-mesias palsu yang akan terus-menerus

bermunculan untuk menyesatkan orang percaya. Penganiayaan demi penganiayaan akan terus terjadi untuk membuat orang-orang Kristen berbalik dari imannya. Namun semua itu tidak berarti harus diam dan menyerah dengan keadaan. Roh Kudus akan turut bekerja menolong orang percaya dalam mencari dan menyuarakan kebenaran; tetap teguh berdiri di jalan Tuhan sampai akhir hidup sekalipun harus menderita aniaya. Tuhan telah berfirman: barangsiapa bertahan sampai pada kesudahannya, ia akan selamat.

## 4. Daftar Pustaka

Brown, Francis. *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew-English Lexikon.* Massachuttss: Hendrickson Publishers, 1979.

Burdick, Donald W. dalam *The Wycliffe:Bible Commentary*. Malang, Gandum Mas, 2001.

Erickson, Millard J. *Teologi Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2004.

Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Ludwig, Charles, *Para Penguasa Pada Zaman Perjanjian Baru.* Bandung: Kalam Hidup, 1997.

Newman Jr., Barclay M. *Kamus Yunani Indonesia: Untuk Perjanjian Baru.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Strong, James. *"New Strong's Concise Dictionary of the words in the Greek Testament"* dalam *The New Strong's Exhausivve Concordanceof the Bible,* pen. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Disunting oleh Anton M. Muliono. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Utley, Bob. *Injil Menurut Petrus: Markus dan I & II Petrus.* Texas: Bible Lesson International, 2001.

*Bible Works: Online Bible Works 8*, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat. [CD-ROM].

Flavius Josephus, *Antiquities*, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Teudas. Diakses Jumat, 14 Oktober 2016.

Jaclyn Litaay, *Kiamat Oh Kiamat,* dalam http://ebahana.com/warta-84-kiamat-oh kiamat.html. Diakses Jumat, 14 Oktober 2016.